

STRUKTUR SOSIAL DAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT

Krisno

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: krisno150398@gmail.com

M. Ridho

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: Muhridho981@gmail.com

Ubabuddin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: ubabuddin@gmail.com

Abstract: this article discusses the social structure and personality of learners in educational institutions and society. This research is a library research with content analysis method. The results of the study state Social structure is the behavior between humans, humans and other community groups. Humans are social creatures who need each other. Humans cannot be separated from social interactions between communities and need help from birth to death. Humans cannot develop with the help of others. In society, humans interact with each other, in society there are different social structures and social structures are not related to the personality of the community itself.

Keywords: social structure, personality, society

PENDAHULUAN

Struktur sosial merupakan hubungan-hubungan yang terus bertahan, teratur dan terpola di antara unsur-unsur dalam masyarakat. Konsep ini mendasari para sosiolog abad 19 membandingkan masyarakat dengan mesin atau organisme (makhluk hidup).¹

Perbincangan tentang struktur sosial dalam perspektif sosiologis tidak bisa melepaskan dari sistem sosial. Keduanya merupakan konsep-

¹ Nicholas Abercrombie, Stephen Hill, dan Bryan S. Turner. *Kamus Sosiologi*, terjemahan Desi Noviyani, dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 525.

konsep dalam sosiologi untuk memahami dan menjelaskan dinamika sosial sebagai pokok kajian dan pendekatan. Sistem bukanlah sesuatu yang khas dalam sosiologi, tetapi peranti konseptual yang diterima secara luas dalam ilmu alam dan sosial. Sistem sosial merupakan interaksi antar dua aktor sosial atau lebih yang bersifat stabil dalam lingkungan terbatas. Fokus perhatian sistem sosial juga dalam kelompok, lembaga, masyarakat, dan entitas inter-sosial.²

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hakikat Struktur Sosial

Struktur sosial adalah suatu sistem jaringan hubungan sosial antar manusia di dalam suatu kelompok, di dalam suatu institusi yang bersifat konstan, selektif, teratur, dan dikendalikan oleh kontrol sosial sehingga mempunyai makna subyektif bagi manusia sebagai pelaku peranan sesuai status yang disandangnya.³ Konsep struktur sosial merupakan sinonim dari organisasi sosial dan terutama dipergunakan dalam analisis terhadap masalah kekerabatan, lembaga politik dan lembaga hukum dari masyarakat sederhana. Namun menurut Firth, organisasi sosial berkaitan dengan pilihan dan keputusan dalam hubungan-hubungan sosial aktual. Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang fundamental yang memberikan bentuk dasar masyarakat, yang memberikan batas-batas pada aksi-aksi yang mungkin dilakukan secara organisatoris. Fortes berpendapat bahwa konsep struktur sosial diterapkan pada setiap totalitas yang terbit seperti lembaga-lembaga, kelompok, situasi,

² Nicholas Abercrombie, Stephen Hill, dan Bryan S. Turner., 526

³ Benjamin, dkk, *Struktur Sosial* (Bandarlampung: Pustaka Media, 2020), 4.

proses dan posisi sosial.⁴ Dalam struktur sosial terdapat beberapa unsur sosial sebagai berikut:⁵

1. Kelompok Sosial

Kelompok sosial "*social group*" adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka.⁶ Kelompok sosial terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai motif yang sama. Motif yang sama ini merupakan pengikat, sehingga setiap anggota kelompok tidak bekerja sendiri-sendiri, tetapi bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

2. Kebudayaan

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat ialah suatu keseluruhan hasil kelakuan manusia yang teratur dari tata kelakuan yang harus dipeoleh dengan belajar dan yang tersusun dalam kehidupan masyarakat.⁷

3. Lembaga Sosial (lembaga kemasyarakatan)

Lembaga kemasyarakatan merupakan himpunan norma-norma segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat. Lembaga sosial ini adalah tempat yang dikelilingi rintangan-rintangan persepsi tertentu dan didalamnya terjadi kegiatan khusus.

4. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial menurut Patirim A Sorokin adalah pembedaan sesuatu masyarakat (populasi) ke dalam kelas-kelas

⁴Soerjono Soekanto. *Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. (Jakarta: Rajawali, 1984). 107-108.

⁵ Setiadi, Elly M. dan Kolip, Usman. *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 30

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 115.

⁷ Ary H, Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 16.

secara hierarki (bertingkat).⁸

5. Kekuasaan dan wewenang

Kekuasaan merupakan setiap kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain sedangkan wewenang adalah kekuasaan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai dukungan atau mendapat pengakuan dari masyarakat.⁹

B. Ciri- ciri Struktur Sosial

Setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang memiliki unsur unsur yaitu:¹⁰

1. Bersifat abstrak, artinya tidak dapat dilihat dan tidak dapat diraba. Struktur sosial disini merupakan hierarki kedudukan dari tingkatan yang tertinggi sampai yang terendah, berfungsi sebagai saluran kekuasaan dan pengaturan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.
2. Terdapat dimensi vertikal dan horizontal, struktur sosial pada dimensi vertikal adalah hierarki status-status sosial dengan segala peranannya sehingga menjadi satu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari struktur status yang tertinggi hingga struktur status yang terendah. Sedangkan pada struktur sosial yang memiliki dimensi horizontal, seluruh masyarakat berdasarkan karakteristiknya terbagi-bagi dalam kelompok-kelompok sosial yang memiliki karakter sama.
3. Sebagai landasan sebuah proses sosial suatu masyarakat, artinya proses sosial yang terjadi dalam suatu struktur sosial termasuk

⁸ Ary H, Gunawan. Sosiologi Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 266.

¹⁰ Syafri Boy. Struktur sosial dari <https://www.academia.edu> di akses pada 03 Februari 2024

cepat lambatnya proses itu sendiri sangat dipengaruhi oleh bagaimana bentuk struktur sosialnya.

4. Merupakan bagian dari sistem pengaturan tata kelakuan dan pola hubungan masyarakat, artinya struktur sosial yang dimiliki suatu masyarakat berfungsi untuk mengatur berbagai bentuk hubungan antar individu di dalam masyarakat tersebut.
5. Struktur sosial selalu berkembang dan dapat berubah, struktur sosial merupakan tahapan perubahan dan perkembangan masyarakat yang mengandung dua pengertian, yaitu dalam struktur sosial terdapat peranan yang bersifat empiris dalam proses perubahan dan perkembangan, serta dalam setiap perubahan dan perkembangan tersebut terdapat tahap perhentian stabilitas, keteraturan, dan integrasi sosial yang berkesinambungan, sebelum terancam proses ketidakpuasan dalam tubuh masyarakat. Pada ciri yang kelima ini dalam sosiologi sering digunakan untuk melukiskan keteraturan sosial atau keteraturan elemen-elemen dalam kehidupan masyarakat.

C. Fungsi Struktur Sosial

Menurut Mayor Polak struktur sosial memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Fungsi Identitas

Struktur sosial berfungsi sebagai penegas identitas yang dimiliki oleh sebuah kelompok. Kelompok yang anggotanya memiliki kesamaan dalam latar belakang ras, sosial, dan budaya akan mengembangkan struktur sosialnya sendiri sebagai pembeda dari kelompok lainnya.

2. Fungsi Kontrol

Sebagai penekan kemungkinan pelanggaran terhadap

norma, nilai, dan peraturan kelompok atau masyarakat. Misalnya pembentukan lembaga pengadilan, kepolisian, lembaga adat, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan lain-lain.

Dalam kehidupan bermasyarakat, selalu muncul kecenderungan dalam diri individu untuk melanggar norma, nilai, atau peraturan lain yang berlaku dalam masyarakat demi mencapai suatu hal. Bila individu tadi mengingat peranan dan status yang dimilikinya dalam struktur sosial, kemungkinan individu tersebut akan mengurungkan niatnya melanggar aturan. Pelanggaran aturan akan berpotensi menimbulkan konsekuensi yang pahit.

3. Fungsi Identitas dan Pembelajaran

Individu belajar dari struktur sosial yang ada dalam masyarakatnya. Hal ini dimungkinkan mengingat masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi. Dalam interaksi tersebut terdapat banyak hal yang dapat dipelajari dari sebuah struktur sosial, salah satunya adalah pembelajaran mengenai nilai moral masyarakat, mulai dari sikap, kebiasaan, kepercayaan dan kedisiplinan.

Dasar untuk menanamkan suatu disiplin sosial kelompok atau masyarakat karena struktur sosial berasal dari kelompok atau masyarakat itu sendiri. Dalam proses tersebut, individu atau kelompok akan mendapat pengetahuan dan kesadaran tentang sikap, kebiasaan, dan kepercayaan kelompok atau masyarakatnya. Individu mengetahui dan memahami perbuatan apa yang dianjurkan oleh kelompoknya dan perbuatan apa yang dilarang oleh kelompoknya¹¹

¹¹ Wrahatnala, *Bondet Sosiologi jilid 2 untuk SMA dan MA kelas XI (PDF)*. (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2009). 65-67.

D. Pengertian Kepribadian

Dashiell menyebutkan bahwa kepribadian adalah gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi¹². Sedangkan menurut Yinger kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian instruksi, cumber juga menyebutkan bahwa kepribadian adalah gabungan dari sifat-sifat yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah gambaran pola pikir seseorang yang tampak dan dapat dilihat tentang tingkah perilaku seseorang dalam interaksi antar masyarakat sosial.

E. Teori-Teori Perkembangan Kepribadian

Ada beberapa teori yang dapat digunakan dalam memahami teori perkembangan yaitu:¹³

1. Teori Tabula Teori

Tabula Rasa Pada tahun 1690, John Locke mengemukakan Teori Tabula Rasa dalam bukunya yang berjudul " An Essay Concerning Human Understanding." Menurut teori ini, manusia yang baru lahir seperti batu tulis yang bersih dan akan menjadi seperti apa kepribadian seseorang ditentukan oleh pengalaman yang didapatkannya. Teori ini mengandaikan bahwa semua individu pada waktu lahir mempunyai potensi kepribadian yang sama. Kepribadian seseorang setelah itu semata-mata hasil pengalaman-pengalaman sesudah lahir. Perbedaan pengalaman yang dialami seseorang itulah yang menyebabkan adanya

¹² Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika N. Teori Kebudayaan. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), 3.

¹³ Wrahatnala, *Bondet Sosiologi jilid 2 untuk SMA dan MA kelas XI (PDF)*. (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2009). 65-67.

bermacam-macam kepribadian dan adanya perbedaan kepribadian antara individu yang satu dengan individu yang lain.

2. Teori Cermin Diri

Teori Cermin Diri (*The Looking - Glass Self*) ini merupakan suatu gambaran bahwa seseorang hanya bisa berkembang dengan bantuan orang lain. Teori Cermin Diri (*The Looking Glass Self*) ini dikemukakan oleh Charles H. Cooley. Teori ini didasarkan pada analogi dengan cara bercermin dan mengumpamakan gambar yang tampak pada cermin tersebut sebagai gambaran diri kita yang terlihat oleh orang lain. Misalnya ada orang tua dan keluarga yang mengatakan bahwa anak gadisnya cantik. Jika hal itu sering diulang secara konsisten oleh orang-orang yang berbeda-beda, akhirnya gadis tersebut akan merasa dan bertindak seperti orang yang cantik.

Gambaran diri seseorang tidak selalu berkaitan dengan fakta-fakta yang objektif, namun juga dapat bersifat subjektif. Misalnya ada gadis yang sebenarnya cantik, namun dia tidak merasa yakin bahwa dirinya cantik, karena dari awal hidupnya dia selalu diperlakukan orang tuanya sebagai anak yang tidak menarik. Berbeda dengan seorang gadis yang memiliki kemampuan yang biasa, namun dia selalu dielukan sebagai seorang yang hebat dan dihargai, maka hal tersebut akan menumbuhkan sikap percaya diri yang tinggi. Jadi melalui tanggapan orang lainlah seseorang menentukan apakah dia cantik atau jelek, hebat atau dungu dermawan atau pelit dan sebagainya.

3. Teori Ralph dan Conton

Teori ini mengatakan bahwa setiap kebudayaan menekankan serangkaian pengaruh umum terhadap individu yang tumbuh di bawah kebudayaan itu. Pengaruh-pengaruh ini berbeda antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain, tetapi semuanya merupakan bagian dari pengalaman bagi setiap orang yang termasuk dalam masyarakat tertentu. Setiap masyarakat akan memberikan pengalaman tertentu yang tidak diberikan oleh masyarakat lain kepada anggotanya. sosial itu timbul pembentukan kepribadian yang khas dari masyarakat tersebut. Selanjutnya dari pembentukan kepribadian yang khas ini kita mengenal ciri umum masyarakat tertentu sebagai wujud kepribadian masyarakat tersebut.

4. Teori Subkultural

Soerjono Soekanto Teori ini mencoba melihat kaitan antara kebudayaan dan kepribadian dalam ruang lingkup yang lebih sempit, yaitu kebudayaan khusus (*subcultural*). Dia menyebutkan ada beberapa tipe kebudayaan khusus yang memengaruhi kepribadian, yaitu:

- a. Kebudayaan khusus atas dasar faktor kedaerahan di sini dijumpai kepribadian yang berbeda dari individu-individu yang merupakan anggota suatu masyarakat tertentu, oleh karena masing-masing tinggal di daerah-daerah yang berlainan dengan kebudayaan khusus yang berbeda pula.
- b. Cara hidup di kota dan di desa yang berbeda ciri khas yang dapat dilihat pada anggota masyarakat yang hidup di kota besar adalah sikap individualistik. Sedangkan orang desa lebih menampakkan diri sebagai masyarakat yang mempunyai sikap gotong royong yang sangat tinggi.

- c. Kebudayaan khusus kelas sosial dalam kenyataan di masyarakat, setiap kelas sosial mengembangkan kebudayaan yang saling berbeda, yang pada akhirnya menghasilkan kepribadian yang berbeda pula pada masing-masing anggotanya. Misalnya kebiasaan orang-orang yang berasal dari kelas atas dalam mengisi waktu liburannya ke luar negeri. Kebiasaan tersebut akan menghasilkan kepribadian yang berbeda dengan kelas sosial lainnya di masyarakat. Kebudayaan Khusus Atas Dasar Agama Agama juga mempunyai pengaruh yang besar untuk membentuk kepribadian individu. Adanya mazhabmazhab tertentu dalam suatu agama dapat melahirkan kepribadian yang berbeda-beda di kalangan anggotaanggota mazhab yang berlainan itu.
- d. Kebudayaan khusus atas dasar pekerjaan atau keahlian pekerjaan atau keahlian yang dimiliki seseorang juga mempunyai pengaruh terhadap kepribadiannya. Contohnya kepribadian seorang guru pasti berbeda dengan militer. Profesi-profesi tersebut mempunyai cara yang berbeda dalam mendidik anak dan cara bergaul

F. Tahapan Perkembangan Kepribadian

Perkembangan kepribadian seseorang mempunyaintiga fase yaitu;¹⁴

1. Fase Pertama

Fase pertama dimulai sejak anak berusia satu sampai dua tahun, ketika anak mulai mengenal dirinya sendiri. Pada fase ini, kita dapat membedakan kepribadian seseorang menjadi dua bagian penting, Bagian yang pertama berisi unsur-unsur dasar

¹⁴ Wrahatnala, *Bondet Sosiologi jilid 2 untuk SMA dan MA kelas XI (PDF)*. (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2009). 65-67.

atas berbagai sikap yang disebut dengan attitudes yang kurang lebih bersifat permanen dan tidak mudah berubah di kemudian hari. Unsur-unsur itu adalah struktur dasar kepribadian (*basic personality structure*) dan capital personality. Kedua unsur ini merupakan sifat dasar dari manusia yang telah dimiliki sebagai warisan biologis dari orang tuanya. Bagian kedua berisi unsur-unsur yang terdiri atas keyakinan-keyakinan atau anggapan-anggapan yang lebih fleksibel yang sifatnya mudah berubah atau dapat ditinjau kembali dikemudian hari.

2. Fase ke Dua

Fase ini merupakan fase yang sangat efektif dalam membentuk dan mengembangkan bakat-bakat yang ada pada diri seorang anak. Fase ini diawali dari usia dua sampai tiga tahun. Fase ini merupakan fase perkembangan di mana rasa aku yang telah dimiliki seorang anak mulai berkembang karakternya sesuai dengan tipe pergaulan yang ada dilingkungannya, termasuk struktur tata nilai maupun struktur budayanya.

Fase ini berlangsung relatif panjang hingga anak menjelang masa kedewasaannya sampai kepribadian tersebut mulai tampak dengan tipe-tipe perilaku yang khas yang tampak dalam hal-hal berikut ini.

- a. Dorongan-dorongan (*drives*) Unsur ini merupakan pusat dari kehendak manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang selanjutnya akan membentuk motif-motif tertentu untuk mewujudkan suatu keinginan.
- b. Naluri (*instinct*) Naluri merupakan suatu dorongan yang bersifat kodrati yang melekat dengan hakikat makhluk hidup.
- c. Getaran Hati (*emosi*) Emosi atau getaran hati merupakan sesuatu yang abstrak yang menjadi sumber perasaan manusia.

- d. Perangai, perangai merupakan perwujudan dari perpaduan antara hati dan pikiran manusia yang tampak dari raut muka maupun gerak-gerik seseorang.
- e. Inteligensi (*intelligence quotient-IQ*) inteligensi adalah tingkat kemampuan berpikir yang dimiliki oleh seseorang.
- f. Bakat (*talent*) Bakat pada hakikatnya merupakan sesuatu yang abstrak yang diperoleh seseorang karena warisan biologis yang diturunkan oleh leluhurnya, seperti bakat seni, olahraga,

3. Fase Ketiga

Pada proses perkembangan kepribadian seseorang, fase ini merupakan fase terakhir yang ditandai dengan semakin stabilnya perilaku-perilaku yang khas dari orang tersebut. Pada fase ketiga terjadi perkembangan yang relatif tetap, yaitu dengan terbentuknya perilaku-perilaku yang khas sebagai perwujudan kepribadian yang bersifat abstrak. Setelah kepribadian terbentuk secara permanen, maka dapat diklasifikasikan tiga tipe kepribadian,

- a. Kepribadian normatif (*normative man*), kepribadian ini merupakan tipe kepribadian yang ideal, di mana seseorang mempunyai prinsip-prinsip yang kuat untuk menerapkan nilai-nilai sentral yang ada dalam dirinya sebagai hasil sosialisasi pada masa sebelumnya.
- b. Kepribadian Otoriter (*otoriter man*), tipe ini terbentuk melalui proses sosialisasi individu yang lebih mementingkan kepentingan diri sendiri daripada kepentingan orang lain.
- c. Kepribadian Perbatasan (*marginal man*), Kepribadian ini merupakan tipe kepribadian yang relatif labil di mana ciri khas dari prinsip-prinsip dan perilakunya seringkali mengalami

perubahan-perubahan, sehingga seolah-olah seseorang itu mempunyai lebih dari satu corak kepribadian.

- d. Keterkaitan Antara Kepribadian dan Struktur Sosial, struktur sosial oleh House diberikan arti adanya pola-pola perilaku dan interaksi sosial antar orang atau pun antar orang di berbagai posisi sosial dimasyarakat ditingkatan makro (luas dan kompleks) dan dampaknya ditingkatan mikro (lebih terbatas dan berdampak langsung terhadap individu seperti keluarga, sekolah, tempat kerja).

Penjelasan dampak keluarga, tempat kerja atau sekolah terhadap perilaku sosial secara struktural menekankan pada bagaimanakah unit-unit sosial tersebut mengembangkan pola-pola hubungan interpersonal, bagaimana mereka ditata dan difungsikan. Penjelasan kultural memusatkan pada bagaimana isi dari proses yang terdiri atas nilai-nilai dan keyakinan ditanamkan pada masyarakat sehingga hadir dalam bentuk perilaku. Pola-pola perilaku yang tampil di dalam tata hubungan tersebut (strukural) berfungsi sebagai perlakuan yang akan berdampak terhadap sasaran target disamping isi dari proses perlakuan yang diberikan.¹⁵Upaya pendidikan berangkat dari konsepsi, citra orang tentang manusia, tentang pribadi serta hubungan dengan antara mereka. Salah satu sumber pemahaman tentang manusia adalah dapat diperoleh melalui konsepsi yang diajukan para ahli sosiologi. Umumnya sosiologi memandang masyarakat sebagai hal utama bagi kehidupan manusia. Dalam kaitannya dengan struktur sosial, manusia atau pribadi menempati posisi antara (*intervening*)

¹⁵ Farida Hanum. *Sosiologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2013), .78

yaitu antara komponen stuktur sosial satu dengan komponen sturuktur sosial yang lain disamping itu, pemahaman terhadap masyarakat secara utuh dan menyeluruh (struktur sosial dan pemungsiannya) hanya dapat diperoleh jika konsep-konsep sosiologi dipadukan dengan pemahaman kepribadian. Para ahli sosiologi mendasarkan pemahaman mereka tentang masyarakat pada citra/konsep mereka tentang manusia/ kepribadian dan tentang masyarakat serta hubungan antar keduanya. Struktur sosial masyarakat dapat dipertahankan melalui aksi manusia yaitu pribadi-pribadi warga masyarakat didalam kaitan struktur sosial tersebut.

KESIMPULAN

Masyarakat adalah kelompok yang terbentuk oleh individu di dalam tatanan sosial. Manusia adalah penyusun masyarakat di dalam individu yang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda yang menjadikan tiap daerah yang tinggal didaerahnya masing-masing menyebabkan kepribadiannya berbeda-beda. Sedangkan struktur sosial adalah prilaku antar manusia, manusia dengan kelompok masyarakat lain. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia tidak lepas dari interaksi sosial antar masyarakat dan memerlukan bantuan dari mulai ia lahir sampai ia mati. Manuasia tidak dapat berkembang dengan bantuan orang lain. Di lingkungan masyarakat manusia berinteraksi antar sesama, di dalam masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda-beda dan struktur sosial tidak berkaitan dengan kepribadian masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin,dkk,*Struktur Sosial*. Bandarlampung: Pustaka Media, 2020
- H Ary, Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Hanum, Farida. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2013
- Nicholas Abercrombie, Stephen Hill, dan Bryan S. Turner. *Kamus Sosiologi*, terjemahan Desi Noviyani, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Setiadi, Elly M. dan Kolip, Usman. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005
- Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Rajawali, 1984
- Syafri Boy. Struktur sosial dari <https://www.academia.edu> di akses pada 03 Februari 2024
- Wrahatnala, *Bondet Sosiologi jilid 2 untuk SMA dan MA kelas XI (PDF)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2009
- Yusuf, Syamsu dan Achmad Juntika N. *Teori Kebudayaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.